

**EXPLORING AI AS YOUR ENGLISH LEARNING PARTNER: PELATIHAN
PEMANFAATAN APLIKASI KECERDASAN BUATAN UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA
INGGRIS SISWA SMK TELKOM PEKANBARU**

Silvia Utami¹, Jumerli Ariati²

¹Fakultas Sastra, Universitas Persada Bunda Indonesia

*email: *csilviany@gmail.com, jumerliariati@gmail.com*

Abstract: community service activity was conducted based on a request from SMK Telkom Pekanbaru to provide training on utilizing Artificial Intelligence (AI), specifically the ELSA Speak and Gliglish applications. These applications were introduced as a creative solution to enhance students' English language skills, particularly speaking proficiency. The training targeted 42 students from the Office Management, Accounting, and Hospitality majors. ELSA Speak and Gliglish, accessible via smartphone, were used as personalized learning aids to practice speaking skills relevant to the world of work. The main objective was to equip students with the ability to independently use AI tools for English conversation practice, ensuring they are better prepared for professional communication needs after graduation, aligning with the demands of the industry 4.0 era. The training utilized a Participatory Action Research (PAR) approach through an interactive seminar conducted in three sessions, focusing on guided practice and immediate feedback mechanisms provided by AI. The overall evaluation, conducted using a satisfaction questionnaire, showed the activity achieved a "Very Satisfied" criteria with an average score of 4.59. This result confirms the high acceptance and perceived relevance of AI-based language learning among vocational students.

Keyword: ELSA Speak, Gliglish, English Language, Speaking Skill, Artificial Intelligence (AI)

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan berdasarkan permintaan dari SMK Telkom Pekanbaru untuk memberikan pelatihan tentang pemanfaatan kecerdasan buatan (AI), khususnya aplikasi ELSA Speak dan Gliglish, sebagai solusi kreatif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa, terutama keterampilan berbicara. Pelatihan ini ditujukan kepada 42 siswa dari jurusan Manajemen Perkantoran, Akuntansi, dan Perhotelan. Aplikasi ELSA Speak dan Gliglish diperkenalkan sebagai alat bantu belajar mandiri yang dapat diakses melalui smartphone untuk melatih percakapan Bahasa Inggris yang relevan dengan dunia kerja. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan menggunakan aplikasi AI secara mandiri sebagai sarana latihan percakapan Bahasa Inggris, sehingga meningkatkan kesiapan mereka dalam komunikasi profesional setelah lulus, sejalan dengan tuntutan era Industri 4.0. Metode pelatihan yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) melalui seminar interaktif yang dilakukan dalam tiga kali pertemuan, menekankan praktik terpandu dan mekanisme umpan balik seketika dari AI. Hasil evaluasi secara keseluruhan, yang dikumpulkan melalui kuesioner kepuasan, menunjukkan kegiatan ini memperoleh kriteria "Sangat Puas" dengan skor rata-rata 4.59. Hasil ini mengkonfirmasi tingginya penerimaan dan relevansi alat belajar berbasis AI di kalangan siswa SMK.

Keyword : ELSA Speak, Gliglish, Bahasa Inggris, Keterampilan Berbicara, Kecerdasan Buatan (AI)

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan tenaga kerja yang memiliki kompetensi lintas disiplin kian mendesak di Indonesia, terutama bagi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang dipersiapkan untuk langsung terjun ke dunia kerja. Penguasaan Bahasa Inggris, khususnya keterampilan berbicara (*speaking skill*), menjadi prasyarat penting dalam sektor-sektor profesional seperti perkantoran, akuntansi, dan perhotelan. Siswa di SMK Telkom Pekanbaru, dari jurusan terkait, menghadapi tuntutan untuk menguasai komunikasi lisan agar dapat bersaing di pasar kerja global.

Hasil observasi awal dan wawancara informal dengan guru Bahasa Inggris SMK Telkom Pekanbaru mengidentifikasi tiga masalah utama dalam pembelajaran *speaking* siswa: (1) Pronunciation Accuracy yang rendah, disebabkan kurangnya umpan balik segera dan personal; (2) Fluency dan Responsiveness yang terhambat, karena kurangnya kesempatan berlatih percakapan kontekstual; dan (3) Hambatan Psikologis berupa kecemasan berbicara (*speaking anxiety*) karena takut membuat kesalahan di hadapan teman atau guru. Media pembelajaran tradisional di kelas seringkali tidak memadai untuk mengatasi masalah pelafalan secara individual.

Pemanfaatan teknologi berbasis Kecerdasan Buatan (AI) menawarkan solusi yang inovatif dan terpersonalisasi. AI dapat bertindak sebagai tutor yang sabar dan non-judgmental. Pelatihan ini secara khusus memperkenalkan aplikasi ELSA Speak (English Language Speech Assistant) dan Gliglish. ELSA Speak berfokus pada perbaikan pelafalan melalui teknologi *Speech Recognition* yang canggih, sementara Gliglish memfasilitasi praktik percakapan *real-time* dengan berbagai persona AI.

Tujuan dari Pengabdian kepada

Masyarakat (PkM) ini adalah untuk: (1) memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada siswa SMK Telkom Pekanbaru dalam menggunakan ELSA Speak dan Gliglish; dan (2) meningkatkan motivasi belajar mandiri siswa untuk mempersiapkan diri menghadapi kebutuhan komunikasi di dunia kerja profesional.

LANDASAN TEORI

Konsep Keterampilan Berbicara (Speaking Skill)

Keterampilan berbicara adalah keterampilan produktif yang memerlukan integrasi pengetahuan linguistik (tata bahasa dan kosakata) dengan kemampuan memproses bahasa secara cepat dan otomatis (Harmer, 2007). Kualitas berbicara dinilai berdasarkan tiga komponen utama: Accuracy (ketepatan struktural), Fluency (kelancaran dan kecepatan berbicara), dan Pronunciation (kualitas suara dan intonasi). Dalam konteks profesional, pelafalan yang dapat dipahami (*intelligibility*) sangat krusial untuk mencegah kesalahpahaman.

Mobile-Assisted Language Learning (MALL)

Mobile-Assisted Language Learning (MALL) adalah sub-bidang dari Computer-Assisted Language Learning (CALL) yang berfokus pada pemanfaatan perangkat seluler (*smartphone* atau *tablet*) untuk pembelajaran bahasa (Warschauer, 2000). Prinsip MALL adalah ubiquity (belajar di mana saja dan kapan saja), memungkinkan pembelajaran mandiri (*self-regulated learning*) yang fleksibel. MALL terbukti efektif meningkatkan motivasi karena sifatnya yang personal dan akrab bagi peserta didik modern.

Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Bahasa

AI merevolusi CALL/MALL dengan menyediakan alat yang mampu beradaptasi dan memberikan umpan balik instan yang spesifik dan non-diskriminatif (Hino, 2021).

1. ELSA Speak: Aplikasi ini menggunakan *Speech Recognition Technology* untuk membandingkan pelafalan pengguna dengan model penutur asli. Sistem AI-nya dapat mendiagnosis kesalahan fonetik hingga ke tingkat suara/suku kata (e.g., /th/ vs /t/) dan menyediakan latihan yang dipersonalisasi. Keunggulan ini secara langsung mengatasi masalah Pronunciation Accuracy pada siswa.
2. Gliglish: Aplikasi ini berfokus pada simulasi percakapan kontekstual. Dengan menggunakan *Generative AI*, Gliglish memungkinkan siswa untuk memilih topik dan peran (misalnya, wawancara kerja atau layanan pelanggan), sehingga secara efektif melatih Fluency dan Responsiveness siswa dalam lingkungan latihan yang minim kecemasan.

METODE

Rancangan Kegiatan

Kegiatan PkM ini mengadopsi rancangan Participatory Action Research (PAR) atau Penelitian Tindakan Partisipatif, yang berfokus pada intervensi dan perbaikan praktik. Kegiatan dilakukan secara kolaboratif antara tim pengabdian (dosen) dan mitra (SMK Telkom Pekanbaru). Evaluasi keberhasilan didasarkan pada tingkat kepuasan peserta (sebagai indikator penerimaan dan motivasi) dan observasi langsung terhadap kemampuan praktik.

Lokasi dan Peserta

Kegiatan dilaksanakan pada Mei 2025 di ruang kelas SMK Telkom Pekanbaru. Peserta berjumlah 42 siswa kelas XI dari jurusan Manajemen Perkantoran, Akuntansi, dan Perhotelan. Pemilihan jurusan didasarkan pada kebutuhan mendesak akan kemampuan Bahasa Inggris dalam konteks komunikasi profesional di bidang tersebut.

Prosedur Kegiatan

Pelatihan dilaksanakan dalam format seminar interaktif dengan durasi total 180 menit, dibagi menjadi tiga tahapan:

1. Tahap Sosialisasi (45 Menit): Penyampaian materi tentang pentingnya *English Speaking Skill* di dunia kerja dan peranan AI sebagai tutor pribadi.
2. Tahap Praktik Terpandu (90 Menit): Pembimbingan instalasi dan penggunaan fitur utama ELSA Speak untuk tes pelafalan diagnostik. Dilanjutkan dengan praktik percakapan menggunakan Gliglish, di mana siswa diminta berinteraksi dengan AI sesuai skenario kerja (misalnya, menanggapi keluhan pelanggan).
3. Tahap Diskusi dan Evaluasi (45 Menit): Sesi tanya jawab untuk mengatasi kendala teknis dan pemahaman. Dilanjutkan dengan pengisian instrumen evaluasi.

Instrumen Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui Kuesioner Kepuasan Peserta yang disebarluaskan melalui *Google Form* pada akhir sesi. Kuesioner terdiri dari 10 pernyataan dengan Skala Likert 5 poin (1=Sangat Tidak Puas hingga 5=Sangat Puas), mencakup aspek: relevansi materi, kualitas penyampaian, kemudahan penggunaan aplikasi, dan peningkatan

motivasi belajar mandiri.

PEMBAHASAN

Implementasi Pelatihan dan Tingkat Partisipasi

Pelatihan disambut antusias oleh 42 siswa yang hadir. Tingkat keterlibatan yang tinggi terlihat selama sesi praktik terpandu, di mana siswa secara aktif mencoba fitur koreksi pelafalan pada ELSA Speak. Siswa segera dapat menerima umpan balik visual dan audio dari AI mengenai kesalahan pelafalan mereka, yang merupakan pengalaman baru dan efektif dibandingkan koreksi dari guru. Penggunaan Gliglish juga memicu antusiasme karena AI dapat merespon secara kontekstual, memberikan simulasi percakapan yang terasa nyata.

Umpan Balik AI dan Peran Pembelajaran Mandiri

Keberhasilan utama kegiatan ini terletak pada pengenalan alat yang mendorong pembelajaran mandiri (*self-regulated learning*). Berdasarkan prinsip MALL, siswa kini memiliki akses ke tutor Bahasa Inggris 24 jam sehari melalui *smartphone* mereka. Fitur diagnostik ELSA Speak memberikan kesadaran metakognitif bagi siswa tentang kelemahan fonetik spesifik mereka. Hal ini penting untuk mengatasi hambatan psikologis, karena latihan dilakukan secara privat, menghilangkan rasa malu atau cemas (Dewi, 2021).

Analisis Kepuasan Peserta

Dari 23 responden yang mengisi kuesioner evaluasi, rata-rata skor kepuasan adalah 4.59 (Sangat Puas). Rincian nilai menunjukkan: Aspek Evaluasi berupa Relevansi Materi menunjukkan angka 4.70 dengan kriteria Sangat Puas, Kualitas Narasumber

menunjukkan angka 4.65 dengan kriteria Sangat Puas, Motivasi Belajar menunjukkan angka 4.57 dengan kriteria Sangat Puas, dan Rata-rata Keseluruhan menunjukkan angka 4.59 dengan kriteria Sangat Puas.

Tingginya nilai ini mengindikasikan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran Bahasa Inggris dianggap sangat relevan dengan kebutuhan profesional siswa SMK. Namun, ada sedikit penurunan skor pada bagian "waktu pelaksanaan" dan "kemudahan akses internet," yang mengindikasikan bahwa kendala infrastruktur dan alokasi waktu sekolah perlu menjadi perhatian dalam program PkM selanjutnya.

Dokumentasi

Dokumentasi kegiatan berupa foto saat pemberian materi di kelas Manajemen Perkantoran, Perhotelan, dan Akuntansi kelas XI SMK Telkom Pekanbaru, serta daftar absensi, telah dilampirkan dalam laporan akhir PkM sebagai bukti pelaksanaan.



SIMPULAN

Pelatihan "Exploring AI as Your English Learning Partner" berhasil diimplementasikan di SMK Telkom Pekanbaru. Pengenalan aplikasi ELSA Speak dan Gliglish sebagai solusi berbasis AI efektif dalam memotivasi siswa untuk melakukan praktik *speaking skill* secara mandiri. Program ini memperoleh penilaian kepuasan rata-rata **4.59 (Sangat Puas)**, menegaskan bahwa AI diterima sebagai alat bantu belajar yang relevan dan bernilai tambah bagi siswa SMK dalam mempersiapkan diri menuju dunia kerja. Diharapkan aplikasi AI ini dapat diintegrasikan lebih lanjut sebagai sumber belajar berkelanjutan oleh pihak sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Brown, H. D. (2001). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy* (2nd ed.). New York: Longman.

Dewi, F. (2021). The Role of Artificial

Intelligence in English Language Learning: A Case Study of ELSA Speak Application. *Journal of English Language Studies*, 6(2), 135-148.

Harmer, J. (2007). *The Practice of English Language Teaching* (4th ed.). Harlow: Pearson Education Limited.

Hino, N. (2021). Artificial Intelligence in language learning: Promises and challenges. *Journal of Language Teaching and Research*, 12(3), 421-430.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Kebijakan Merdeka Belajar*. Jakarta: Kemendikbud.

Sari, N. & Pramudibyanto, H. (2022). Penggunaan Aplikasi ELSA dalam Meningkatkan Keterampilan Speaking Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10(1), 22-30.

Warschauer, M. (2000). The changing role of technology in the foreign language classroom. *TESOL Quarterly*, 34(3), 517-531